



# Peran Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan *Good University Governance*

Meidy Santje Selvy Kantohe<sup>a</sup>, Frida Magda Sumual<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima Tonsaru-Tondano, Indonesia.

Email: [meidysskantohe@unima.ac.id](mailto:meidysskantohe@unima.ac.id)<sup>a</sup>, [fridasumual@unima.ac.id](mailto:fridasumual@unima.ac.id)<sup>b</sup>

---

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received 15-10-2022

Revised 31-01-2023

Accepted 06-02-2023

**Kata Kunci:**

Sistem Pengendalian Internal, komitmen Perguruan Tinggi, *Good university Governance*

**Keywords:**

Internal Control System, commitment of universities, *Good university governance*

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk menguji Peran Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen perguruan tinggi Universitas Negeri Manado (Unima) dalam mewujudkan *Good University Governance* (GUG), khususnya menggali ide tata kelola Unima melalui persepsi dosen sebagai mesin penggerak utama pada perguruan tinggi. GUG mengacu pada pedoman governansi sektor publik Indonesia dan pedoman perilaku *Core Values* Badan Kepegawaian Negara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh dosen Unima sebanyak 762 orang dengan jumlah sampel 260 orang berdasarkan perhitungan metode slovin. Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria dosen yang memiliki jabatan fungsional minimal lektor. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan program *SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Sistem Pengendalian Internal dan komitmen perguruan tinggi sangat penting dalam mendukung tercapainya GUG. Artinya, semakin besar peran sistem pengendalian internal maka GUG akan semakin tercapai. Semakin tinggi komitmen perguruan tinggi maka GUG akan semakin terwujud.

### ABSTRACT

*This study is to examine the role of the Internal Control System and the Commitment of the Manado State University (Unima) universities in realizing Good University Governance (GUG), especially exploring the idea of Unima governance through the perception of lecturers as the main driving engine in higher education. GUG refers to the guidelines for Indonesian public sector governance and the Code of Conduct for the Core Values of the State Civil Service Agency. This research is a quantitative research. The population in this study were all Unima lecturers as many as 762 people with a total sample of 260 people based on the calculation of the slovin method. The sampling method in this study used a purposive sampling technique with the criteria for lecturers who had a minimum functional position of lector. The data collected in this study were then analyzed using statistical analysis of the Structural Equation Model (SEM) using the SmartPLS program. The results of the study indicate that the role of the Internal Control System and the commitment of universities are very important in supporting the achievement of GUG. That is, the greater the role of the internal control*

*system, the more GUG will be achieved. The higher the college commitment, the more GUG will be realized.*

---

@2023 Meidy Santje Selvy Kantohe, Frida Magda Sumual  
Under The License CC BY-SA 4.0

---

## PENDAHULUAN

Korupsi merupakan permasalahan besar yang harus dihadapi negara-negara berkembang di dunia, tak terkecuali Indonesia pada beberapa dasawarsa terakhir. Berdasarkan data terbaru *Corruption Perception Index* (CPI) 2021 yang dirilis Transparency International (TI) menunjukkan Indonesia menempati peringkat 96 dari 180 negara dengan poin 38. Skor CPI Indonesia 2021 naik sebesar 1 poin dari tahun sebelumnya sebesar 37. Kenaikan skor dan peringkat CPI 2021 ini patut diapresiasi sebagai kerja sama baik antara pemerintah, masyarakat sipil, dan pebisnis dalam upaya mencegah dan memberantas korupsi. Namun, peringkat tersebut masih jauh dibawah negara tetangga seperti Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura. Posisi CPI Indonesia tersebut mengindikasikan bahwa negara ini masih dipandang sebagai negara rawan korupsi oleh para pelaku bisnis, pengamat maupun analisis negara (Wibowo, 2022).

Indonesia Corruption Watch (ICW) menemukan sedikitnya 37 kasus korupsi terkait perguruan tinggi dalam rentang waktu 10 tahun sejak tahun 2006 hingga agustus 2016. Dari keseluruhan kasus korupsi tersebut ICW mencatat terdapat sedikitnya 65 pelaku berasal dari lingkungan civitas akademika, pegawai pemerintah daerah dan pihak swasta. Secara rinci, pelaku terdiri dari 32 orang pegawai dan pejabat struktural di tingkatan Fakultas atau universitas, 13 orang Rektor atau Wakil Rektor, 5 orang dosen, 2 orang pejabat pemerintah, dan 10 orang pihak swasta (Egi, 2016).

Pola korupsi paling banyak yang ditemukan di perguruan tinggi adalah korupsi dalam pengadaan barang dan jasa. Salah satu kasus korupsi pengadaan barang dan jasa di perguruan tinggi terjadi di Universitas Airlangga. Pada tanggal 30 Maret 2016, Rektor Unair, Fasichul Lisan ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK dalam kasus pengadaan barang dan jasa yaitu pembangunan Rumah Sakit Pendidikan Unair dan Peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit Pendidikan Unair yang bersumber dari dana DIPA Tahun 2009. Pola korupsi lainnya yaitu korupsi dana penelitian dan dana beasiswa mahasiswa (Egi, 2016). Dana penelitian diselewengkan untuk kegiatan yang tidak terkait dengan dana penelitian seperti kepentingan pribadi dan perjalanan dinas. Sedangkan, korupsi dana beasiswa berupa pemotongan besaran beasiswa atau pengambilalihan seluruh atau sebagian dana beasiswa. Selain itu, ditemukan juga pola jual beli nilai, suap dalam pemilihan pejabat internal di perguruan tinggi, suap penerimaan mahasiswa baru dan suap terkait akreditasi. Pola gratifikasi mahasiswa terhadap dosen juga umum terjadi. Namun, tidak semua gratifikasi berujung pada suap. Modus ini biasanya disebabkan karena ketidakpahaman terhadap gratifikasi (Egi, 2016).

Kasus korupsi lainnya yang ditemukan di perguruan tinggi adalah kasus korupsi program PSKGJ kerjasama antara Pemerintah Daerah Kepulauan Yapen dengan Universitas Negeri Manado (Unima) yang melibatkan seorang dosen yang berstatus Guru Besar sebagai Direktur Eksekutif program kerjasama tersebut. Motif

korupsi yang dilakukannya itu anggaran kerjasama yang harusnya masuk langsung ke rekening UNIMA tetapi masuk ke rekening pribadi (Pessak, 2022).

Korupsi yang terjadi di perguruan tinggi menunjukkan tata kelola perguruan tinggi yang buruk. Perguruan tinggi harus lebih transparan dalam segala kebijakan, program, dan dana-dana yang digunakan harus dipertanggungjawabkan. *Corporate governance* adalah suatu sistem bagaimana suatu organisasi dikendalikan dan dikontrol. Penerapan tata kelola bias berbeda antara satu organisasi dengan organisasi yang lain, tergantung dari jenis organisasi, besar kecilnya organisasi dan budaya organisasi. Begitu pula tata kelola di perguruan tinggi berprinsip pada transparansi, akuntabilitas, pertanggung-jawaban, kemandirian dan kewajaran, sehingga tercipta *Good University Governance* (GUG). GUG merupakan pedoman atau bias digunakan sebagai formula untuk menciptakan pedoman bagi pengelola dalam mengelola manajemen perguruan tinggi yang baik dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders*.

Guna memastikan bahwa perguruan tinggi telah melakukan praktik penerapan prinsip GUG, maka diperlukan sistem pengendalian intern sebagai mekanisme pengawasan atas pengelolaan perguruan tinggi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawas Internal di lingkungan Kementerian Pendidikan nasional memberikan jawaban atas perlunya pengendalian intern yang merupakan sistem pengawasan secara sistematis yang terkendali, efisien dan efektif, sesuai dengan peraturan perundang-undangan atas pelaksanaan tata kelola, penyelenggaraan tugas dan fungsi serta kegiatan di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional (Wibowo, 2022).

Komitmen perguruan tinggi berperan penting dalam memotivasi seluruh *stakeholder* perguruan tinggi dalam menerapkan prinsip GUG. Dosen menjadi contoh dan tolokukur dalam mewujudkan GUG agar visi dan misi perguruan tinggi bisa tercapai. Para dosen harus punya komitmen yang kuat terhadap organisasi untuk berusaha semaksimal mungkin menjalankan GUG.

Penelitian ini menguji Peran Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen perguruan tinggi Universitas Negeri Manado (Unima) dalam mewujudkan *Good University Governance* (GUG), khususnya menggali ide tata kelola Unima melalui persepsi dosen sebagai mesin penggerak utama pada perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan keilmuan khususnya dalam mewujudkan *Good University Governance* di Universitas Negeri Manado. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas GUG di Universitas Negeri Manado. Selain itu, sangat penting bagi pimpinan Unima dalam membuat kebijakan dan peraturan dalam rangka meningkatkan GUG. GUG dalam penelitian ini menggunakan indikator yang diadopsi dari pedoman governansi sektor publik Indonesia (KNKG, 2022) dan pedoman perilaku *Core Values* Badan Kepegawaian Negara yang merupakan kebaruan dalam penelitian ini.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 memiliki asumsi dasar bahwa agen (manajer) adalah pihak yang memiliki kepentingannya sendiri dan tidak ingin mengorbankan kepentingannya tersebut demi kepentingan prinsipal (pemegang saham). Prinsipal memiliki kepentingan untuk

selalu meningkatkan kekayaannya. Salah satu cara agar agen atau manajer dapat bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip dan mekanisme governansi atau tata kelola yang baik (Daily, Dalton, & Albert A. Cannella, 2003; Tricker & Tricker, 2015). Mekanisme governansi diharapkan mampu memberikan kepastian bahwa manajer berkinerja sesuai dengan yang diharapkan prinsipal.

Konsep governansi berdasarkan teori keagenan dapat juga diterapkan ke organisasi publik. Pemerintahan dapat juga dilihat dari erspektif hubungan antara prinsipal dan agen. Eksekutif bertindak sebagai agen yang dipilih oleh rakyat dan legislative bertindak sebagai mekanisme pemantauan dan penyeimbang kekuasaan di dalam pemerintah yang juga dipilih oleh rakyat. Rakyat adalah prinsipal yang mendelegasikan wewenangnya kepada pemerintah (Presiden) dan para anggota dewan (anggota DPR, DPD dan DPRD) melalui pemilihan umum untuk mengatur dan mengelolah sumber daya public melalui kekuasaan negara (KNKG, 2022).

*Corporate governance* merupakan salah satu topic pembahasan yang mengemuka seiring dengan semakin gencarnya publikasi kegagalan organisasi karena kesalahan pengelolaan. Oleh karena itu adalah suatu hal yang wajar dan penting bagi semua pihak yang terkait dalam upaya mengurangi dan juga menghilangkan krisis kepercayaan dengan mengkaji kembali peranan masing-masing dalam organinasi. Kegiatan manajemen saja dalam suatu organisasi dirasa tidak cukup karena pusat perhatian utama manajemen menyangkut efisiensi, efektivitas, produktivitas dan sebagainya, sedangkan tata kelola organisasi lebih menekankan pada system pencapaian hal-hal tersebut dengan sistem yang transparan, jujur, bertanggung-jawab dan adil.

*Corporate governance* adalah suatu sistem bagaimana suatu organisasi dikendalikan dan dikontrol. Penerapan tata kelola bisa berbeda antara satu organisasi dengan organisasi yang lain, tergantung dari jenis organisasi, besar kecilnya organisasi dan budaya organisasi. *University Governance* merupakan elemen penting reformasi Perguruan Tinggi (PT), untuk *best practicesnya* disebut *Good University Governance* (GUG). GUG merupakan elemen penting PT untuk mengantisipasi, mendesain, melaksanakan, memantau, dan menilai efektivitas dan efisiensi kebijakan (Henard & Mitterle, 2010). Tata kelola di perguruan tinggi berprinsip pada transparansi, akuntabilitas, pertanggung-jawaban, kemandirian dan kewajaran, sehingga tercipta *Good University Governance*.

Penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten dan berkesinambungan, dapat menghasilkan suatu kepercayaan publik. *Good Governance* merupakan bentuk dari penyelenggaraan suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Namun demikian, tantangan utama dalam kajian GUG antara lain, belum adanya model governance yang cocok untuk semua kondisi dan jenis PT, sedikitnya kajian kontinjensi GUG dengan kinerja dan sulitnya memisahkan GUG dengan konteksnya (Muktiyanto & Rossieta, 2011). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawas Intern di lingkungan Kementerian Pendidikan nasional memberikan jawaban atas perlunya pengendalian intern yang merupakan sistem pengawasan secara sistematik yang terkendali, efisien dan efektif, sesuai dengan peraturan perundang-undangan atas pelaksanaan tata kelola, penyelenggaraan tugas dan fungsi serta kegiatan di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional.

GUG merupakan pedoman atau bisa digunakan sebagai formula untuk

menciptakan pedoman bagi pengelola dalam mengelola manajemen perguruan tinggi yang baik dengan memperhatikan kepentingan stakeholders. Guna memastikan bahwa perguruan tinggi telah melakukan praktik penerapan prinsip GUG, maka diperlukan sistem pengendalian internal sebagai mekanisme pengawasan atas pengelolaan perguruan tinggi. Pelaksanaan pengendalian internal di perguruan tinggi diawasi oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) yang berfungsi mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal melalui proses pengawasan penyelenggaraan perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan, mengamankan aset, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dan mengendalikan terjadinya penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan dan peraturan di perguruan tinggi (Sujana, Widnyana, & Suparsa, 2017).

Penerapan prinsip-prinsip GUG bertujuan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap perguruan tinggi. Pelaksanaan Prinsip-prinsip GUG secara konsisten dan berkesinambungan pada suatu perguruan tinggi dapat menghasilkan suatu kepercayaan publik terhadap perguruan tinggi tersebut. Oleh karena itu diperlukan komitmen dari seluruh pimpinan bahkan seluruh dosen perguruan tinggi untuk tetap loyal terhadap perguruan tinggi dan memberikan kontribusi dalam mendukung kesuksesan perguruan tinggi (Widjajanti & Sugiyanto, 2015). Komitmen perguruan tinggi berperan penting dalam memotivasi seluruh stakeholder perguruan tinggi dalam menerapkan prinsip GUG. Pimpinan menjadi contoh dan tolok ukur dalam mewujudkan GUG agar visi dan misi perguruan tinggi bisa tercapai. Para pimpinan harus punya komitmen yang kuat terhadap organisasi untuk berusaha semaksimal mungkin menjalankan GUG.

$H^1$  : Sistem Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *good university governance*

$H^2$  : Komitmen Pimpinan Perguruan Tinggi berpengaruh positif terhadap *good university governance*

## METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh dosen Unima. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menghitung jumlah sampel menggunakan metode Slovin. Seluruh dosen Unima berjumlah 762 (tujuh ratus enam puluh dua) orang dan jumlah sampel sebanyak 260 (dua ratus enam puluh) orang dosen. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dosen Unima yang memiliki jabatan fungsional minimal lektor. Dosen dengan jabatan fungsional lektor dianggap telah berpengalaman sebagai dosen dan telah terlibat dalam berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan tata kelola universitas yang baik. Pendekatan penelitian menggunakan analisa kuantitatif dan deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner dan studi literatur. Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari data seluruh dosen Unima yang menjadi sampel.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan alat statistik yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang diteliti dan masing-masing variable dalam bentuk tabel frekuensi dan angka persentase. Sedangkan Analisis data inferensial dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan program *SmartPLS* versi 3.2.6. *Partial least*

*square* atau yang biasa disingkat PLS adalah jenis analisis statistik yang kegunaannya mirip dengan SEM di dalam analisis *covariance*. Oleh karena itu, kerangka dasar dalam PLS adalah berbasis regresi linear.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel *Good University Governance* (Y)**

*Good University Governance* (GUG) adalah proses penyelenggaraan operasional perguruan tinggi oleh seluruh civitas dalam mencapai visi dan misi perguruan tinggi dengan memperhatikan kepentingan stakeholder. Indikator yang digunakan mengacu pada Indikator yang digunakan mengacu pada Pedoman Umum Governansi Sektor Publik Indonesia (PUG-SPI) Tahun 2022 yang berisi 13 dasar pedoman dan disesuaikan dengan *Core Values* Aparatur Sipil Negara BerAKHLAK, yaitu : Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.

#### **Variabel Sistem Pengendalian Internal (X<sup>1</sup>)**

Sistem Pengendalian Internal adalah Pelaksanaan pengendalian yang dilakukan oleh satuan pengawas internal yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa penyelenggaraan Tri Dharma perguruan tinggi oleh seluruh civitas telah sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Indikatornya yaitu: independensi, kemampuan berkomunikasi, kompetensi, dukungan pimpinan dan tindak lanjut.

#### **Variabel Komitmen Pimpinan Perguruan Tinggi (X<sup>2</sup>)**

Komitmen Pimpinan Perguruan Tinggi adalah loyalitas yang dimiliki pimpinan terhadap perguruan tinggi serta menunjukkan bagaimana pimpinan perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan kesuksesan perguruan tinggi. Indikator untuk mengukur komitmen pimpinan perguruan tinggi yaitu : komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Responden**

Kuesioner dalam bentuk *google form* disebarluaskan ke seluruh sampel yaitu dosen di perguruan tinggi Universitas Negeri Manado sebanyak 260 orang. Sebanyak 82 (delapan puluh dua) orang atau 31,5 persen responden merespon kuesioner. Mayoritas Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang dan 44 (empat puluh empat) responden lainnya adalah perempuan. Mayoritas responden memiliki masa kerja antara 15 (lima belas) tahun sampai 20 (dua puluh) tahun. Sebanyak 54 (lima puluh empat) orang responden atau sebesar 66 (enam puluh enam) persen memiliki jabatan fungsional lektor. Selain itu, karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir diketahui mayoritas responden sebanyak 50 (lima puluh) orang atau sebesar 61 (enam puluh satu) persen telah menempuh pendidikan terakhir Doktor.

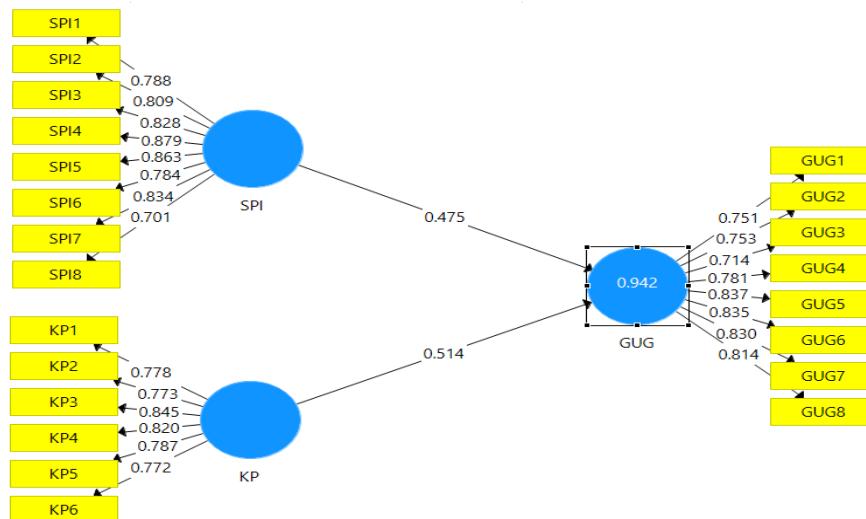
### **Analisis Statistik Inferensial**

Kriteria uji validitas pada sebuah penelitian mengacu pada besaran *outer loading* setiap indikator terhadap variabel latennya. Pengujian *outer model* menunjukkan nilai validitas di atas 0,5 (nol koma lima) untuk semua indikator.

Semua indikator tersebut mempunyai nilai *loading factor* lebih besar dari 0.6. Pengujian validitas juga dapat diketahui melalui *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu instrumen dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0.5. Variabel Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Pimpinan dan GUG menghasilkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0.5. Berdasarkan pengukuran *cross loading* dapat diketahui bahwa secara keseluruhan indikator-indikator yang mengukur variabel Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Pimpinan dan GUG menghasilkan *loading factor* yang lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel lainnya.

Nilai *composite reliability* pada variabel Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Pimpinan dan GUG lebih besar dari 0.7 (nol koma tujuh). Artinya, berdasarkan perhitungan *composite reliability* semua indikator yang mengukur variabel Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Pimpinan dan GUG dinyatakan reliabel. Nilai *cronbach's alpha* (pada variabel Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Pimpinan dan GUG lebih besar dari 0.6 (nol koma enam). Dengan demikian, berdasarkan perhitungan *cronbach's alpha* semua indikator yang mengukur variabel Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Pimpinan dan GUG dinyatakan reliabel.

Gambar 1. Hasil Pengujian Outer Model



### Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap GUG

Tabel 1. *Path Coefficient* Sistem Pengendalian Internal terhadap GUG

Eksogen	Endogen	Path Coefficient	t Statistics	P Value	Information
Sistem Pengendalian Internal	GUG	0.475	5.038	0.000	Positif dan Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Good University Governance*.

### Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap GUG

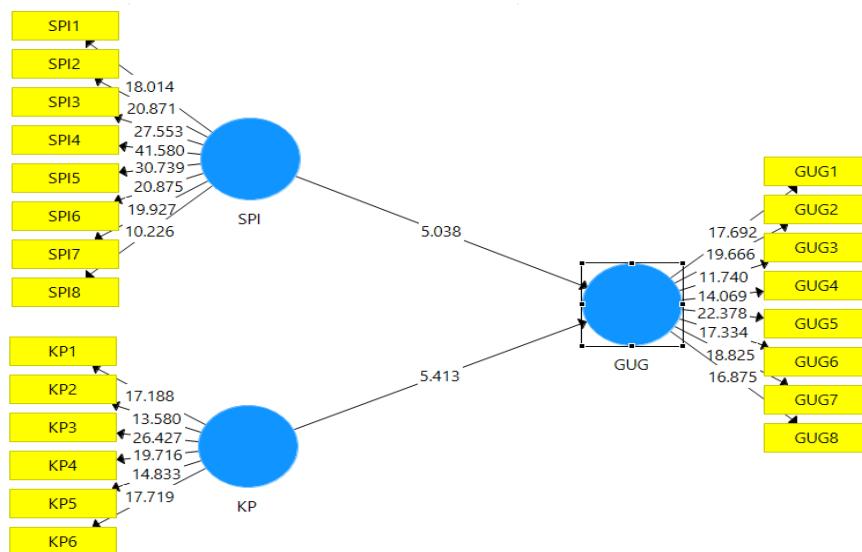
Tabel 2. *Path Coefficient* Komitmen Profesional terhadap GUG

Eksogen	Endogen	Path Coefficient	t Statistics	P Value	Information
Komitmen Profesional	GUG	0.514	5.413	0.000	Positif dan Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Komitmen Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Good University Governance*.

Gambar 2. Hasil Pengujian *Inner Model (Structural Model)*



Hasil uji pengaruh peran sistem pengendalian internal terhadap GUG menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai *path coefficient* positif sebesar 0.475 dan nilai *t* statistik sebesar  $5.038 > t$  tabel sebesar 1.989. Hal ini menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal yang dilaksanakan oleh SPI Unima memiliki kontribusi yang besar dalam menunjang pencapaian GUG di Unima. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Rosnidah, Setiawan, Mahadiano, & WN (2014) bahwa Audit Internal berpengaruh terhadap tata kelola universitas yang baik. Oleh karena itu, independensi SPI harus tetap dijaga dan dipertahankan. Selain itu, seluruh anggota SPI harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan kompetensi yang memadai agar pelaksanaan tugas pokok dan fungsi SPI berjalan dengan baik sehingga visi dan misi unima boleh tercapai. SPI juga harus mendapatkan dukungan dari pimpinan unit kerja untuk pekerjaan pengawasan yang dilakukannya dan pelaksanaan tindak lanjut yang direkomendasikan SPI kepada pimpinan unit kerja bahkan pimpinan perguruan tinggi.

Hasil uji pengaruh komitmen perguruan tinggi terhadap GUG menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai *path coefficient* positif sebesar 0.514 dan nilai *t* statistik sebesar  $5.413 > t$  tabel sebesar 1.989. Hal ini menjelaskan bahwa komitmen perguruan tinggi dari seluruh dosen Unima memiliki peran penting dalam mewujudkan GUG di Unima. Hal ini menjelaskan bahwa komitmen para dosen terhadap perguruan tinggi Unima dengan loyalitas, kebanggaan, kepedulian dan dukungan terhadap kebijakan-kebijakan yang

dibuat oleh Unima dan semangat para dosen dalam mencapai prestasi kerja akan memotivasi para dosen untuk melaksanakan Tridharma perguruan tinggi sehingga Unima dapat mencapai visi dan misinya.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Peran Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perwujudan GUG di Unima. Artinya, semakin baik peran sistem pengendalian internal yang dilaksanakan oleh SPI Unima maka semakin tinggi pencapaian GUG di Unima. Sehingga, semua dosen Unima baik pimpinan maupun dosen tanpa tugas tambahan harus mendukung tugas pokok dan fungsi dari SPI. Komitmen Perguruan Tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perwujudan GUG di Unima. Artinya, semakin tinggi komitmen perguruan tinggi maka semakin baik perwujudan GUG di Unima. Dengan demikian, Peran SPI harus tetap ditingkatkan dan dimaksimalkan dalam mengawasi pengelolaan keuangan yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Selain itu, Unima harus mengadakan sosialisasi terhadap semua dosen tentang GUG atau kegiatan-kegiatan lainnya dalam meningkatkan komitmen semua dosen terhadap Unima.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tingkat respon dari responden yang masih kurang dan cakupan responden yang hanya dibatasi untuk dosen saja, padahal *stakeholder* internal perguruan tinggi bukan hanya tenaga pendidik saja tetapi juga tenaga kependidikan. Sehingga saran untuk peneliti selanjutnya adalah memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan tenaga kependidikan sebagai responden dan meningkatkan jumlah respon. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel internal yang berpengaruh terhadap GUG seperti : *locus of control* dan keterampilan komunikasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daily, C. M., Dalton, D. R., & Albert A. Cannella, J. (2003). Corporate Governance : Decades of Dialogue and Data. *Academy of Management Review*, 28(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amr.2003.10196703>
- Egi. (2016). Korupsi di Perguruan Tinggi. Retrieved February 12, 2022, from <https://antikorupsi.org/id/article/korupsi-di-perguruan-tinggi>
- Henard, F., & Mitterle, A. Governance and Quality Guidelines in Higher Education (2010). OECD.
- KNKG. (2022). Pedoman Umum Governansi Sektor Publik Indonesia (PUGSPI). Retrieved from <https://knkg.or.id/publikasi/>
- Muktiyanto, A., & Rossieta, H. (2011). Good University Governance dan Kinerja Program Studi: Pengaruh Akuntansi Manajemen, Teknik Manajemen, dan Pilihan Prioritas Strategi sebagai Model Mediasi Fit. *Perpustakaan UT Universitas Indonesia*.
- Pessak, R. (2022). Guru Besar Unima Berinisial MJW, Ditetapkan Tersangka Oleh Pihak Kejari Yapen Dalam Dugaan Kasus Tipikor PSKGJ. Retrieved July 1,

- 2022, from [https://rri.co.id/manado/sulut-update/1340424/guru-besar-unima-berinisial-mjw-ditetapkan-tersangka-oleh-pihak-kejari-yapen-dalam-dugaan-kasus-tipikor-pskgj?utm\\_source=news\\_populer\\_widget&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_campaign=General Campaign](https://rri.co.id/manado/sulut-update/1340424/guru-besar-unima-berinisial-mjw-ditetapkan-tersangka-oleh-pihak-kejari-yapen-dalam-dugaan-kasus-tipikor-pskgj?utm_source=news_populer_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General Campaign)
- Rosnidah, I., Setiawan, A., Mahadiano, M. Y., & WN, M. P. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Internal Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dengan Tata Kelola Universitas Yang Baik sebagai Variabel Intervensi (Studi Pada Universitas di Wilayah III Cirebon Jawa Barat). In *SNEB* (pp. 1–7). Cirebon Jawa Barat.
- Sujana, I. W., Widnyana, I. W., & Suparsa, I. N. (2017). Peran Auditor Internal Dalam Menentukan Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Good University Governance di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Bakti Saraswati*, 06(01), 63–72.
- Tricker, R. I. ., & Tricker, R. . (2015). *Corporate Governance : Principles, Policies, and Practices* (Third Edit). Oxford USA: Oxford University Press.
- Wibowo, K. S. (2022, January 25). Peringkat Korupsi Indonesia Buruk. *Tempo.Co*. Retrieved from deks Persepsi Korupsi Indonesia 2021 Naik Satu Poin Jadi 38
- Widjajanti, K., & Sugiyanto, E. K. (2015). Good University Governance Untuk Meningkatkan Excellent Service dan Kepercayaan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Dinamika SosBud*, 17(2), 69–81.

## LAMPIRAN

### Outer Loadings

Matrix				
		GUG	KP	SPI
GUG1		<b>0.751</b>		
GUG2		<b>0.753</b>		
GUG3		<b>0.714</b>		
GUG4		<b>0.781</b>		
GUG5		<b>0.837</b>		
GUG6		<b>0.835</b>		
GUG7		<b>0.830</b>		
GUG8		<b>0.814</b>		
KP1			<b>0.778</b>	
KP2			<b>0.773</b>	
KP3			<b>0.845</b>	

### Outer Loadings

Matrix				
		GUG	KP	SPI
KP4			<b>0.820</b>	
KP5			<b>0.787</b>	
KP6			<b>0.772</b>	
SPI1				<b>0.788</b>
SPI2				<b>0.809</b>
SPI3				<b>0.828</b>
SPI4				<b>0.879</b>
SPI5				<b>0.863</b>
SPI6				<b>0.784</b>
SPI7				<b>0.834</b>
SPI8				<b>0.701</b>

### Discriminant Validity

Fornell-Larcker Crite...		Cross Loadings		Heterot...
		GUG	KP	SPI
GUG1	0.751	0.713	0.764	
GUG2	0.753	0.745	0.792	
GUG3	0.714	0.698	0.752	
GUG4	0.781	0.798	0.747	
GUG5	0.837	0.761	0.749	
GUG6	0.835	0.768	0.708	
GUG7	0.830	0.787	0.752	
GUG8	0.814	0.750	0.743	
KP1	0.741	0.778	0.788	
KP2	0.745	0.773	0.675	
KP3	0.788	0.845	0.754	

### Discriminant Validity

Fornell-Larcker Crite...		Cross Loadings		Heterot...
		GUG	KP	SPI
KP4	0.771	0.820	0.684	
KP5	0.760	0.787	0.775	
KP6	0.750	0.772	0.743	
SPI1	0.734	0.713	0.788	
SPI2	0.795	0.770	0.809	
SPI3	0.791	0.753	0.828	
SPI4	0.824	0.805	0.879	
SPI5	0.818	0.799	0.863	
SPI6	0.732	0.739	0.784	
SPI7	0.792	0.781	0.834	
SPI8	0.680	0.634	0.701	

### Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P...		Confidence Intervals		Confidence Intervals Bias...	
		Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)
KP -> GUG		0.514	0.528	0.095	5.413 <b>0.000</b>
SPI -> GUG		0.475	0.462	0.094	5.038 <b>0.000</b>

**Outer Loadings**

	Mean, STDEV, T-Values, P...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias...		
	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	P Values
KP4 <- KP	0.820	0.827	0.042	19.716	<b>0.000</b>
KP5 <- KP	0.787	0.783	0.053	14.833	<b>0.000</b>
KP6 <- KP	0.772	0.778	0.044	17.719	<b>0.000</b>
SPI1 <- SPI	0.788	0.789	0.044	18.014	<b>0.000</b>
SPI2 <- SPI	0.809	0.809	0.039	20.871	<b>0.000</b>
SPI3 <- SPI	0.828	0.830	0.030	27.553	<b>0.000</b>
SPI4 <- SPI	0.879	0.881	0.021	41.580	<b>0.000</b>
SPI5 <- SPI	0.863	0.864	0.028	30.739	<b>0.000</b>
SPI6 <- SPI	0.784	0.786	0.038	20.875	<b>0.000</b>
SPI7 <- SPI	0.834	0.834	0.042	19.927	<b>0.000</b>
SPI8 <- SPI	0.701	0.698	0.069	10.226	<b>0.000</b>

**Outer Loadings**

	Mean, STDEV, T-Values, P...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias...		
	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	P Values
GUG1 <- G...	0.751	0.754	0.042	17.692	<b>0.000</b>
GUG2 <- G...	0.753	0.752	0.038	19.666	<b>0.000</b>
GUG3 <- G...	0.714	0.714	0.061	11.740	<b>0.000</b>
GUG4 <- G...	0.781	0.784	0.056	14.069	<b>0.000</b>
GUG5 <- G...	0.837	0.836	0.037	22.378	<b>0.000</b>
GUG6 <- G...	0.835	0.834	0.048	17.334	<b>0.000</b>
GUG7 <- G...	0.830	0.827	0.044	18.825	<b>0.000</b>
GUG8 <- G...	0.814	0.820	0.048	16.875	<b>0.000</b>
KP1 <- KP	0.778	0.781	0.045	17.188	<b>0.000</b>
KP2 <- KP	0.773	0.771	0.057	13.580	<b>0.000</b>
KP3 <- KP	0.845	0.846	0.032	26.427	<b>0.000</b>

**R Square**

	Matrix	R Square	R Square Adjusted
		R Square	R Square A...
GUG		0.942	0.941